

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Alexandri (2009), Persediaan merupakan suatu aset, termasuk barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bermaksud untuk dijual selama suatu periode bisnis tertentu atau persediaan barang yang masih dalam proses atau dalam proses produksi, bahkan termasuk barang-barang yang menunggu untuk digunakan dalam proses produksi. Persediaan mengacu pada bahan atau barang yang akan digunakan untuk tujuan tertentu, seperti suku cadang yang mana suku cadang ini akan digunakan baik untuk diproses kembali dalam proses produksi/perakitan, untuk dijual langsung maupun dipakai dalam peralatan atau mesin. *Inventory* dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, produk jadi atau suku cadang.

Dalam sebuah perusahaan, sebuah item atau stok yang dimiliki tidak selalu tersedia. Maka sangat penting bagi seorang pengusaha memperhatikan persediaannya karena tanpa adanya persediaan akan menimbulkan resiko untuk perusahaan itu sendiri karena tidak dapat memenuhi keinginan konsumen. Hal ini tentunya akan menyebabkan sebuah perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang seharusnya. Proses produksi tidak akan berjalan tanpa tersedianya bahan baku dan disaat yang bersamaan pula bahan baku yang disediakan jika berlebihan juga akan menyebabkan pengeluaran yang lebih banyak akibat adanya penyimpanan bahan baku. Oleh sebab itulah sangat diperlukan penyediaan bahan baku untuk keperluan produksi.

Pada saat akan menyediakan persediaan bahan baku, sebaiknya perusahaan tertentu melakukan perencanaan terhadap bahan baku yang akan dipesan. Perusahaan dapat membeli bahan baku dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhan proses produksinya untuk jangka yang panjang di tempat penyimpanan. Membeli bahan baku dalam jumlah banyak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena akan mendapatkan diskon harga dan juga akan menyelesaikan masalah kehabisan persediaan. Pada saat yang sama, persediaan yang terlalu banyak akan menyebabkan biaya penyimpanan yang semakin meningkat. Semakin besar barang di tempat penyimpanan maka akan semakin tinggi pula biaya penyimpanannya.

Bagi perusahaan, sangat penting untuk mengontrol persediaan bahan baku. Kegiatan mengontrol persediaan ini akan membantu mencapai tingkat pasokan bahan baku yang efektif. Namun, perlu dicatat bahwa ini tidak sepenuhnya menghilangkan resiko yang disebabkan oleh pasokan yang terlalu besar atau terlalu kecil, namun dengan adanya kegiatan mengontrol persediaan. Persediaan yang optimal membutuhkan adanya perencanaan persediaan bahan baku yang baik yang akan dipesan atau dibeli kepada *supplier* agar tidak menghambat dan mengganggu berjalannya proses produksi karena adanya kekurangan bahan baku atau persediaan.

UD. Tanala Utama adalah perusahaan/toko dagang yang bergerak di bidang penjualan bahan bangunan. Bahan bangunan yang dijual oleh UD. Tanala Utama yaitu pasir, semen, cat tembok, pipa, keramik, seng, toren air, batu bata, papan, besi, paku, dan bahan bangunan lainnya. Sebagai usaha dagang yang lama ada, perusahaan ini berusaha terus meningkatkan kualitas penjualan. Salah satunya adalah menjaga persediaan untuk tetap ada dan tidak terjadi penumpukan barang di gudang. Namun, pada UD. Tanala Utama terjadi penumpukan barang-barang jualan mereka dengan alasan pemilik toko bahwa bahan bangunan jika dilakukan penumpukan akan menambah investasi karena harga bahan bangunan dari tahun ke tahun akan mengalami kenaikan. Namun, meskipun dilakukan penumpukan barang, hal ini dapat memungkinkan terjadinya kerusakan barang, berupa bahan bangunan itu pecah, berkarat, dan patah. Tentunya hal ini akan menurunkan kualitas dari barang tersebut atau barang tersebut tidak dapat dijual kembali. Membeli bahan bangunan dalam jumlah yang banyak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena mungkin mendapatkan diskon harga dan menyelesaikan masalah kehabisan stok persediaan. Namun, pada saat yang bersamaan, persediaan yang terlalu banyak akan menyebabkan biaya penyimpanan yang semakin tinggi. Karena semakin besar barang yang disimpan di tempat penyimpanan maka akan semakin tinggi pula biaya penyimpanannya. Sehingga perlu dilakuka kegiatan mengontrol persediaan untuk membantu mencapai tingkat persediaan bahan bangunan yang efektif. Namun perlu diketahui bahwa ini tidak sepenuhnya menghilangkan resiko yang disebabkan oleh persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, namun dengan adanya kegiatan pengendalian persediaan ini dapat membantu UD. Tanala Utama mengurangi resiko terhadap persediaan. Dalam pengadaan bahan bangunan ini, persediaan yang optimal merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Persediaan yang

optimal ini membutuhkan adanya perencanaan persediaan bahan bangunan yang baik yang akan dipesan dari *supplier* agar tidak menghambat dan mengganggu berjalan kegiatan penjualan di UD. Tanala Utama karena adanya kekurangan maupun kelebihan persediaan.

UD. Tanala Utama memiliki 3 supplier tetap dari kota-kota yang berbeda dan jauh dari lokasi UD. Tanala Utama yaitu UD. Mitra Bangunan (Tebing Tinggi), UD. Fahdlan Elektrik (Medan) dan Barus. Biasanya UD. Tanala Utama melakukan pemesanan via telfon atau mengirim pesan melalui WhatsApp. Sehingga ketika melakukan pemesanan, UD. Tanala Utama akan menjemput sendiri barang pesannya dengan menggunakan transportasi milik pribadi. Tanala Utama, pemesanan barang dari supplier masih menggunakan perkiraan atau pandangan dari pemilik toko tanpa memperhatikan jumlah persediaan di toko tersebut. Sehingga UD. Tanala Utama perlu menganalisis berapa jumlah yang akan dipesan dalam setiap kali pemesanan dan kapan pemesanan persediaan akan dilakukan. Dengan adanya perencanaan dan kontrol yang baik terhadap jumlah barang yang akan dipesan dan kapan pemesanan akan dilakukan dapat meminimalisir adanya kekurangan dan penumpukan barang di toko, sehingga dapat mengoptimalkan total biaya persediaan di UD. Tanala Utama.

1.2. Perumusan Masalah

UD. Tanala Utama kesulitan dalam menentukan jumlah pembelian barang dan kapan barang tersebut akan dipesan. Karena selama ini, UD. Tanala Utama melakukan pemesanan hanya berdasarkan perkiraan saja. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, terdapat banyak barang yang menumpuk yang diakibatkan karena pemesanan barang dilakukan berdasarkan perkiraan saja. Disamping itu, pemilik toko juga mengatakan bahwa toko ini terkadang mengalami kekurangan persediaan

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menghitung total biaya persediaan pada sistem aktual di UD. Tanala Utama
- b. Menentukan jumlah dan waktu pemesanan yang optimal.
- c. Menghitung total biaya persediaan dari setiap skenario.
- d. Membandingkan total biaya persediaan dari sistem aktual dan skenario-skenario, yang mana total biaya persediaan yang terendah akan menjadi solusi perbaikan.

1.4. Batasan Masalah

Batasan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Penentuan barang yang akan dianalisis menggunakan diagram pareto dengan kumulatifnya sampai 80%.
2. Data permintaan barang dalam penelitian ini adalah data permintaan dari Januari 2020 sampai Desember 2020.
3. Data biaya persediaan yang berkaitan seperti biaya pembelian barang, biaya pesan dan biaya lainnya menggunakan data biaya pada tahun 2020.
4. Analisis masalah dengan model simulasi dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel*.

